

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Soedjadi, 2000: 6). Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan sebuah evaluasi.

Dasar dari evaluasi pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 21 yang menyatakan bahwa, “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.” Sedangkan Pasal 58 Ayat 2 menyatakan bahwa, “Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.” Dalam hal ini, bentuk evaluasi peserta didik adalah dilakukannya Ujian Nasional.

Pemerintah menugasi Badan Standar Nasional Indonesia (BSNP) dengan bekerja sama oleh instansi terkait di lingkungan pemerintah pusat, daerah, dan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) tersebut. Menurut Gultom (2012: 5) menyatakan bahwa Ujian Nasional yang disingkat dengan UN atau UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan satu daerah dengan daerah lain. Menurut Tilaar (2006: 109-110) menyatakan bahwa Ujian Nasional adalah upaya pemerintah mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standard pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional. Jadi, Ujian Nasional benar-benar menjadi alat evaluasi yang hasilnya dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dari proses belajar siswa di sekolah (Djeni, 2012: 2).

Ujian Nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia pada beberapa daerah masih mengalami prestasi yang masih belum maksimal termasuk di kabupaten Kulon Progo kecamatan Nanggulan desa Jatisarono. Untuk hal ini terlihat dari daya serap materi yang masih sangat rendah. Mengingat UN merupakan taraf penilaian pemerintah untuk sekolah tertentu. Maka untuk itu, dirasa perlu meneliti atau menelaah soal-soal UN. Dalam hal ini penulis tertarik melihat dan menganalisa butir-butir soal yang diUN kan pada materi-materi yang dianggap sulit pada UN. Berdasarkan laporan BSNP mengenai persentase

penguasaan materi soal Ujian Nasional SMP mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2015/2016 di desa Jatisarono kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase Penguasaan Materi Soal Ujian Nasional Matematika SMP/MTs Tahun Pelajaran 2015/2016 Di desa Jatisarono kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo

Nomor Urut	Kemampuan Yang Diuji	Persentase Penguasaan Materi Soal (%)
1	Menghitung volume kerucut yang baru jika volume kerucut awal diketahui	24,03
2	Menentukan persamaan garis yang melalui sebuah titik dan gradien tertentu	35,24
3	Menyelesaikan soal cerita menggunakan konsep Pythagoras	41,38
4	Menentukan luas rumah atau kantor sebenarnya	41,66
5	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan diagram batang	42,54
6	Menentukan hasil penjumlahan atau pengurangan dari bilangan bentuk akar	46,73
7	Menentukan nilai $f(pk + q)$, k variabel, p koefisien serta q adalah konstanta. Jika rumus fungsi diketahui	49,12
8	Menentukan hasil operasi $(x^a)^b$ dengan x bilangan bulat positif sedang a dan b bilangan pecahan positif	49,14
9	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan keliling segiempat	49,72
10	Menentukan nilai modus dan rata-rata dari sejumlah n data	49,75

Sumber : Laporan BSNP Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa dari 370 siswa yang mengikuti UN mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2015/2016 di desa Jatisarono, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo daya serap materi terutama untuk ke-10 indikator soal tersebut masih rendah atau lebih dari 50% belum tercapai. Maka, dapat disimpulkan bahwa ke-10 kemampuan yang diuji

tersebut memanglah sulit bagi siswa SMP/MTs di desa Jatisarone, kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo.

Panduan BSNP (2006: 147) tentang standar isi untuk satuan dasar dan menengah bahwa:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dalam Panduan BSNP (2006: 148) Depdiknas melalui Permendiknas No. 22 Tahun 2006 sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan modul, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah.
5. Memiliki respon menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta respon ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada UN. Bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran, dan statistika dan peluang adalah keempat materi utama yang terdapat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Undang-Undang Nomor 20

tahun 2003 menyatakan bahwa SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, ketrampilan dan pengetahuan. SKL penting dipahami karena memuat kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan. Menurut Purwanto (2002: 23-24) menyatakan bahwa salah satu prinsip dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pelajaran yang diajarkan adalah mencakup bermacam-macam bentuk soal. Macam-macam soal tersebut mencakup semua tingkatan aspek kognitif. Maka, agar dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika seharusnya soal-soal UN mencakup semua materi yang telah diajarkan.

Menurut Piaget (Yusuf dan Sugandhi, 2011: 81) menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak pada saat berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP), berada pada tahap "*Formal operation stage*", yaitu tahap ke empat atau terakhir dari tahapan kognitif. Menurut Sunarto & Hartono (2006: 25) menyatakan bahwa tahap operasional formal ini pada usia 11/12 tahun ke atas. Pada tahap operasional formal anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat atau didengar ataupun pada masalah yang dekat, tetapi sudah dapat membayangkan masalah dalam pikiran. Anak sudah dapat mengoperasikan argument-argumen tanpa dikaitkan dengan benda empirik. Anak sudah mampu menggunakan hubungan-hubungan di antara objek-objek apabila ternyata manipulasi objek-objek tidak memungkinkan. Anak telah mampu melihat hubungan-hubungan abstrak dan menggunakan proposisi-proposisi logika formal termasuk aksioma

dan definisi-definisi verbal. Anak juga sudah dapat berpikir kombinatorial, artinya bila anak dihadapkan kepada suatu masalah, ia dapat mengisolasi faktor-faktor tersendiri atau mengkombinasikan faktor-faktor itu sehingga menuju penyelesaian masalah tadi. Artinya, tingkat kognitif SMP sudah sampai pada tahap menganalisa. Namun, pada kenyataannya banyak siswa belum dapat menjawab soal-soal UN dengan baik, padahal level soal UN belum sampai pada tingkat menganalisa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, penting dilakukannya analisis butir soal UN, mengingat daya serap materi pada UN masih rendah dan masih banyak siswa tidak dapat mengerjakan soal UN dengan baik.

Menurut *The Council of Chief State School Officers (CCSSO)* bermitra dengan Andrew Porter dan John Smithson dalam Yunengsih (2009: 13-16) menyatakan bahwa:

Tingkat kognitif pada soal dapat diukur berdasarkan *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)*. *SEC* adalah suatu instrumen yang dikembangkan oleh *The Council of Chief State School (CCSSO)*, membagi tingkatan aspek kognitif untuk mata pelajaran Matematika menjadi lima tingkatan. Tingkatan-tingkatan itu antara lain: *Memorize, Perform Procedures, Demonstrate Understanding, Conjecture/Generalize/Prove dan Solve Non-routine Problems*. Agar soal-soal dalam UN mata pelajaran Matematika sesuai dengan tujuannya maka soal tersebut harus mencakup kelima aspek kognitif tersebut.

Menurut *The Council of Chief State School Officers (CCSSO)* bermitra dengan Andrew Porter dan John Smithson dalam Yunengsih (2009: 13-16) menyatakan bahwa:

Metode *Surveys of Enacted Curriculum (SEC)* telah dikembangkan dengan bantuan dari banyak pendidik dan peneliti serta instrumen pengumpul datanya telah diuji di ratusan sekolah di Amerika. Proses penelitian dan pengembangannya juga didukung oleh pemerintah Negara-negara bagian, Yayasan Ilmu Pengetahuan Nasional, dan Departemen Pendidikan Amerika

Serikat. Selain itu, *SEC* dapat diandalkan dalam menganalisa data terkait bagaimana memetakan soal evaluasi ke dalam aspek kognitif.

Selanjutnya, dalam jurnal penelitian Ika Elisa (2015: 5) diperoleh kesimpulan bahwa hasil pemetaan soal berdasarkan metode *SEC* sebaran soal UN kurang proporsional, karena didominasi oleh level *Perform procedure* (P) dan dua aspek kognitif tidak terwakili sama sekali. Selain itu, dalam jurnal penelitian Dadi Purnomo (2015: 7) menyimpulkan bahwa soal-soal UN matematika tingkat SMP tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011 khususnya aspek kognitif berdasarkan studi *SEC* tidak tersebar merata dan soal terlalu kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang judul “Analisis Butir Soal Setara Ujian Nasional SMP Mata Pelajaran Matematika Tahun 2016 Berdasarkan Metode *Surveys of Enacted Curriculum*.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Hasil Ujian Nasional yang dilaksanakan di kabupaten Kulon Progo pada beberapa kecamatan masih mengalami prestasi yang belum maksimal.
2. Banyak siswa belum mampu mengerjakan soal Ujian Nasional mata pelajaran Matematika tahun 2016 di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo DIY dengan baik.
3. Rendahnya daya serap materi pada soal Ujian Nasional mata pelajaran Matematika tahun 2016 di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo, DIY.

4. Guru kurang memanfaatkan laporan BSNP terkait hasil Ujian Nasional setiap tahunnya.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi untuk mengatasi rendahnya daya serap materi pada soal Ujian Nasional mata pelajaran Matematika tahun 2016 di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo, DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang telah dibatasi di atas dapat dirumuskan masalahnya adalah bagaimanakah menganalisa butir soal setara Ujian Nasional mata pelajaran Matematika SMP tahun 2016 di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo berdasarkan metode *Surveys of Enacted Curriculum*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa butir soal setara Ujian Nasional mata pelajaran Matematika SMP tahun 2016 di desa Jatisarone kecamatan Nanggulan, kabupaten Kulon Progo berdasarkan metode *Surveys of Enacted Curriculum*.